

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri Nias

Adolescent Sexual Behavior at SMK Negeri, Nias

Metasari Waruwu¹, Lucia Utami^{2*}, Fitriana Suprapti³^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia*Korespondensi Penulis : luciautamib@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penggunaan berbagai media sosial pada era digital telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari hampir setiap orang, termasuk kaum remaja. Teknologi informasi komunikasi yang terus berkembang memberi banyak dampak positif sekaligus dampak negatif. Banyaknya konten pornografi yang dapat dengan mudah diakses memberi pengaruh pada perilaku seksual remaja. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri, Nias.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 186 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Analisis bivariat menggunakan uji *Kendall Tau B*

Hasil: Hasil analisis bivariat membuktikan terdapat pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja dengan nilai $p \text{ value} = 0.000 < \alpha 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku seksual remaja di SMK Negeri, Nias

Kata Kunci: Remaja; Penggunaan Media Sosial; Perilaku Seksual

Abstract

Introduction: Various social media in the digital era has become an inseparable part of the daily life activities of almost everyone, including adolescent. Impact of Information Communication Technology (ICT) that continues to develop provides many positive impacts as well as negative impacts. The easy accessibility of pornography and long term exposure to it has an influence on adolescent sexual behavior.

Objective: The study aimed to examine the relationship between social media and adolescent sexual attitudes at SMK Negeri, Nias.

Methods: This research is a quantitative research with a descriptive correlational research design. The number of samples was 186 respondents selected using simple random sampling technique. Bivariate analysis using the Kendall Tau B test.

Results: The results of the bivariate analysis prove that there is an influence of social media on adolescent sexual behavior with $p \text{ value} = 0.000 < 0.05$. Then H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: This study concludes that the use of social media has a significant influence on adolescent sexual behavior at SMK Negeri, Nias

Keywords: Adolescent; Social Media Exposure; Sexual Attitude

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial di era digital saat ini telah menjadi bagian penting yang tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari semua orang di dunia termasuk remaja di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan remaja dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Batasan remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 adalah usia 10 sampai 18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10-24 tahun dan belum menikah (1). Media Sosial adalah teknologi digital *online* yang memungkinkan pengguna terlibat dalam jaringan sosial, menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Berbagai situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Whatsapp, Youtube, Facebook, Twitter, Wikipedia, Blog, Instagram, dll. Media sosial telah menjadi ruang bagi pengguna dari segala kalangan untuk membangun hubungan, membentuk identitas diri, dan mengekspresikan diri (2). Media sosial yang merupakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, bertukar informasi dan gagasan secara virtual. *Global Overview Report* melaporkan data tren pengguna media sosial aktif di dunia tahun 2019 berjumlah 3,48 milyar, meningkat sekitar 10 % dari tahun sebelumnya. Pengguna media sosial tahun 2020 di dunia berjumlah 3,80 milyar dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 4,20 milyar. Demikian pula pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 terdapat 150 juta pengguna. Pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 160 juta dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 170 juta pengguna (3).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap berbagai hal termasuk seksualitas. Populasi remaja di dunia dengan usia 10-29 tahun pada tahun 2021 mencapai 2,4 milyar atau sekitar 18 % dari jumlah penduduk di dunia (4). Sementara itu data jumlah remaja di Indonesia yang berusia 10-19 tahun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sekitar 46 juta atau 17 % dari total jumlah populasi yang berjumlah 270.203.917 jiwa (5). Tingginya intensitas penggunaan media sosial dan kemudahan dalam mengakses konten bermuatan pornografi melalui internet saat ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Data statistik menunjukkan rata-rata jumlah penggunaan media sosial setiap orang di dunia rata-rata sekitar 6 jam perhari dan banyak yang mengakses konten dewasa (3). Diketahui sekitar 66,6 % anak laki-laki dan 62,3 % anak perempuan di Indonesia mengakses konten pornografi melalui media daring menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemPPPA) (6). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti et al., diketahui penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku seksual pada remaja (7). Demikian juga penelitian yang dilakukan Aulia & Fitriyana menyimpulkan penggunaan media sosial yang tidak sehat memberi pengaruh pada perilaku seksual yang buruk pada remaja (8). Fenomena perilaku seksual berisiko remaja saat ini semakin meningkat akibat pengaruh dari media sosial. Kecenderungan remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko terus bertambah.

Perilaku seksual adalah tingkah laku yang dilakukan karena adanya dorongan seksual antara lawan jenis (9). Berbagai perilaku seksual berisiko yang pada umumnya dilakukan remaja adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, saling menempelkan alat kelamin (*petting*), oral seks dan melakukan hubungan seksual (10). Berdasarkan survei kesehatan reproduksi remaja tahun 2018 yang dilakukan oleh BKKBN didapatkan data remaja ketika berpacaran yaitu sebanyak 79,6% pria dan 71,6% remaja putri saling berpegangan tangan, sebanyak 29,5% remaja putra dan 6,2% remaja putri pernah menyentuh atau merangsang pasangannya, dan sebanyak 48,1% remaja putra dan 29,3% remaja putri pernah berciuman bibir (11). Perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja mengakibatkan hal yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman, berisiko tertular infeksi penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS (12). Penggunaan media sosial tidak dapat dipungkiri memberi banyak manfaat dan kemudahan, namun sekaligus juga dapat memberi pengaruh buruk bagi perilaku penggunaannya.

Rasa keingintahuan yang dimiliki mendorong remaja untuk mendapatkan berbagai informasi seksualitas melalui berbagai media sosial (13). Banyaknya konten dewasa yang dapat dengan mudah diakses oleh remaja melalui media sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja yang memberi dampak yang tidak diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanderson & Weathers menunjukkan meningkatnya perilaku seks remaja berdampak terhadap tingginya pernikahan dibawah umur (14). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dachi et al., 2018 di Nias membuktikan pula penyebab perkawinan usia anak disebabkan karena pergaulan bebas akibat dampak negatif dari perkembangan TIK (15). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap lima orang siswa di SMK Negeri, Nias diketahui mereka pernah melihat konten bermuatan pornografi melalui media sosial. Latar belakang tersebut diatas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri, Nias.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu penyelidikan pada waktu yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu media sosial, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku seksual remaja. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa salah satu SMA Negeri, Nias. Sampel penelitian ini adalah siswa aktif salah satu SMA Negeri, Nias yang berusia 14-18 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan total sampel sebanyak 186 responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kendall Tau B* untuk mengukur keeratan hubungan antar kedua variabel. Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan STIK Sint Carolus No: 088/KEPPKSTIKSC/XI/2021

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	n	F
10-14 tahun	3	1,62 %
15-19 tahun	183	98,38 %
Total	186	98,38 %

Sumber: Data primer hasil Angket 2022

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan usia responden terdapat 3 orang (1,62%) pada rentang usia 10-14 tahun dan 183 orang (98,38%) pada rentang usia 15-19 tahun.

Distribusi Persentase Berdasarkan Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja

Distribusi Persentase Penggunaan Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel penggunaan media sosial berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Persentase Penggunaan Media Sosial Responden

Penggunaan Media Sosial	n	F
Rendah	68	36,56 %
Sedang	71	38,17 %
Tinggi	47	25,27 %
Jumlah	186	100%

Sumber: Data primer hasil Angket 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang memiliki keterpaparan media sosial rendah berjumlah 68 orang (36,56 %), sedang berjumlah 71 orang (38,17 %), dan tinggi berjumlah 47 orang (25,27 %).

Distribusi Persentase Perilaku Seksual Remaja

Variabel perilaku seksual remaja berada pada kategori perilaku seksual tidak berisiko dan berisiko. Hasil penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Persentase Perilaku Seksual Responden

Perilaku Seksual	n	F
Tidak Berisiko	98	52,69 %
Berisiko	88	47,31 %
Jumlah	186	100%

Sumber: Data primer hasil Angket 2022

Berdasarkan tabel 3 perilaku seksual pada responden menunjukkan tidak berisiko sebanyak 98 orang (52,69 %) dan berisiko sebanyak 88 orang (47,31%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen. Analisis bivariat ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (15). Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah menggunakan metode uji *Kendall Tau B*. Jika nilai $p < \alpha$ (0,005) berarti bermakna menunjukkan adanya pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Hasil uji *Kendall Tau B* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Responden

Penggunaan media sosial	Perilaku seksual						Nilai <i>P value</i>
	Perilaku seksual tidak berisiko		Perilaku seksual berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	63	33,9	5	2,7	68	36,6	0,000
Sedang	34	18,3	37	19,9	71	38,2	
Tinggi	1	0,5	46	24,7	47	25,2	
Total	98	52,7	88	47,3	186	100	

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan responden dengan penggunaan media sosial rendah, sebanyak 63 orang (33,9 %) memiliki perilaku seksual tidak berisiko, dan sebanyak 5 orang (2,7 %) memiliki perilaku seksual berisiko. Sementara responden dengan penggunaan media sosial sedang, sebanyak 34 orang (18,3%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko dan sebanyak 37 orang (19,9 %) memiliki perilaku seksual berisiko. Sedangkan responden dengan penggunaan media sosial tinggi, sebanyak 1 orang (0,5%) memiliki perilaku seksual tidak berisiko dan sebanyak 46 orang (24,7 %) memiliki perilaku seksual berisiko. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Kendall Tau B* membuktikan hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri, Nias dengan nilai *p value* 0,000 (<0,05).

PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek dalam hidup manusia termasuk remaja. Kaum muda dan remaja termasuk pada kelompok terbesar pengguna media sosial (3). Responden di SMK Negeri, Nias yang berjumlah 186 orang adalah remaja yang memiliki rentang usia 14-18 tahun. Hampir semua siswa menggunakan media sosial setiap hari dari rentang rendah atau jarang, sedang atau kadang-kadang, dan tinggi atau seringkali. Semua siswa menggunakan lebih dari satu macam aplikasi media sosial yang ada seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *TikTok*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Sebanyak 169 siswa (90,86%) menyatakan merasa senang saat mengakses media sosial. Mereka yang sering dan selalu menggunakan media sosial lebih dari 7 jam perhari ada sebanyak 85 orang (45,69 %). Sebanyak 79 orang (42,47 %) merasa telah kecanduan menggunakan media sosial. Terdapat sejumlah siswa yang menyatakan mudah terpengaruh melihat konten negatif di media sosial yaitu sebanyak 114 siswa (61,29 %). Sejumlah 128 (68,82 %) siswa menyatakan pernah melihat konten pornografi.

Remaja pada tahap perkembangannya memiliki minat besar pada seks yang mendorong mereka untuk mencari berbagai informasi tentang seks dari berbagai sumber, termasuk dari media sosial (17). Demikian juga remaja di SMK Negeri, Nias. Dapat disimpulkan melalui hasil penelitian yang dilakukan, kecenderungan remaja mengakses konten dewasa melalui media sosial karena keingintahuan pada seks memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja di SMK Negeri, Nias. Selain itu diketahui dari hasil penelitian yaitu diantara mereka telah memiliki perilaku seksual berisiko. Hasil survei tentang perilaku seksual responden didapatkan perilaku seksual tidak berisiko yang banyak dilakukan remaja yaitu berbicara mesra dengan pacar, berpandangan mata mesra dengan pacar, membicarakan masalah seks dengan pacar, berpegangan tangan dengan pacar, berangkulan dengan pacar, berpelukan dengan pacar, mencium atau dicium kening oleh pacar, mencium atau dicium pipi oleh pacar. Sedangkan perilaku seksual berisiko remaja yang menimbulkan sensasi seksual yang dilakukan remaja antara lain mencium atau dicium bibir oleh pacar, mencium atau dicium leher oleh pacar, dan diraba bagian sensitif oleh pacar.

Dapat dibuktikan dari hasil penelitian yaitu sebanyak 47 remaja (25,27 %) yang memiliki keterpaparan media sosial yang tinggi setiap hari, sebanyak 46 remaja (24,7 %) memiliki perilaku seksual berisiko. Hal tersebut diatas membuktikan penjelasan yang disampaikan oleh Mulyati & Zamil bahwa penggunaan media sosial yang rutin setiap hari akan membawa pengaruh terhadap remaja (18). Pengaruh tersebut dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pengguna akibat pesan yang didapat dari media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk mendapatkan informasi yang negatif bisa menimbulkan dampak negatif bagi remaja berupa perilaku seksual yang berisiko. Young et al. menjelaskan hal yang sama yaitu penggunaan media sosial untuk mengakses konten negatif akan mempengaruhi perilaku siswa termasuk perilaku seksual mereka (19). Penggunaan media sosial memberi banyak manfaat dan kemudahan namun sekaligus juga dapat memberi pengaruh buruk bagi perilaku pengguna. Perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diharapkan, aborsi tidak aman, potensial tertular PMS, dan HIV/AIDS.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterpaparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Analisis data menggunakan teknik analisis *Kendall Tau B* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000 kurang dari nilai taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, frekuensi penggunaan media sosial dan jenis konten yang diakses dapat digunakan sebagai prediktor untuk menjelaskan perilaku seksual remaja. Semakin tinggi penggunaan media sosial dan semakin sering mengakses konten dewasa maka akan semakin mempengaruhi perilaku seksual berisiko remaja. Sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial dan semakin jarang mengakses konten dewasa maka akan semakin rendah pengaruh perilaku seksual remaja melakukan perilaku seksual berisiko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Lestari, (2019) tentang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Sampara Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dengan *p value* 0,001. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Nuraeni et al., (2021) di SMAN 14 Kota Tangerang dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p (0,031) < (0,05)$ membuktikan terdapat hubungan penggunaan situs media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMAN 14 Kota Tangerang dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2,752 yang berarti remaja dengan perilaku seksual tinggi berpeluang 2,752 kali lebih sering menggunakan situs media sosial. Dapat disampaikan dari kedua hasil penelitian tersebut yaitu responden dengan perilaku seksual berisiko, lebih sering menggunakan situs media sosial dibandingkan mereka yang jarang menggunakan situs media sosial.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja. Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku seksual responden adalah frekuensi penggunaan media sosial dan frekuensi mengakses konten dewasa. Semakin tinggi penggunaan media sosial dan semakin sering mengakses konten dewasa akan semakin besar memberi dampak terhadap perilaku seksual remaja.

SARAN

Disarankan bagi pihak sekolah SMK Negeri, Nias memberikan informasi dan mengarahkan pemanfaatan berbagai media sosial secara positif bagi seluruh siswa baik secara langsung dan dapat menggunakan media cetak seperti *flip chart* dengan penyajian yang menarik sehingga efektif guna penyampaian informasi. Diharapkan juga pihak sekolah merencanakan program penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja dengan tujuan agar siswa memiliki sikap pengendalian yang baik untuk menghindari perilaku seksual berisiko untuk meminimalkan

terjadinya masalah yang tidak diharapkan akibat perilaku seksual berisiko. Sedangkan bagi siswa sendiri diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi komunikasi secara bijak guna kepentingan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lembaga Demografi FEB UI. 2017. Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi.
2. Cahyono, A.S. 2017. Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia. *Publiciana* 10 (1), 152-171
3. Digital. 2021. Global Overview Report. Tersedia dari <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>. Diakses 23 September 2022.
4. USAID. 2021. Youth population: USAID's Definition and Data Source.
5. Badan Pusat Statisti. 2021. BPS-Statistic Indonesia
6. Noorca Dafintya. 2021. Lebih dari 60 % Anak Mengakses Konten Pornografi. suarasurabaya.net
7. Daryanti, E., Sansuwito, T., & Elba, F. (2021). The Relationship Between Electronic Media And Sex Behavior Among Early Adolescents In Junior High School In Tasikmalaya. *KnE Life Sciences*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8587>.
8. Aulia, D. L. N., & Fitriyana. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. 7(2), 303–309.
9. Ibrahim, & Sahreni, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah SMA Kartini Kota Batam Tahun 2018. *Zona Kedokteran*, 9(1), 39–49.
10. Hakimi, M., Wilopo, S., Utarini, A., & Rahyani, K. (2017). Perilaku Seks Pranikah Remaja. In *Kesmas: National Public Health Journal* (Vol. 7, Issue 4).
11. BKKBN. 2017. 'Survei Demografi dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017'. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, pp. 1-606.
12. Kemenkes RI. (2014). Situasi kesehatan reproduksi remaja (pp. 1,6-7).
13. Oktavia, F. V. (2017). Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. In *Universitas Katolik Soegijapranata : Fakultas Psikologi* (pp. 53–76).
14. Sanderson, Jimmy, dan Melinda R. Weathers. 2020. "Snapchat and child sexual abuse in sport: Protecting child athletes in the social media age." *Sport Management Review* 23(1): 81–94.
15. Dachi, O., Daeli, D. O., Harefa, G. G., & Lase, D. (2018). Perkawinan Usia Anak di Nias.
16. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
17. Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
18. Mulyati, I., & Zamil, L. (2019). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Menengah di SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 4(2), 1–14.
19. Young, Lindsay, E., Stephanie, S., Jackie. 2020. "A review of social media analytic tools and their applications to evaluate activity and engagement in online sexual health interventions." *Preventive Medicine Reports* 19 November 2029